



## Implementasi Metode Pembiasaan Materi Keagamaan pada Anak Usia Dini

Sarno Hanipudin<sup>1</sup>, Rosmiyatul Munawaroh<sup>1</sup>

<sup>1</sup> STAI Sufyan Tsauri Majenang, Indonesia

\* Correspondence: E-mail: [mashan\\_1985@yahoo.com](mailto:mashan_1985@yahoo.com)

### ABSTRACTS

*The purpose of this study is to describe the efforts of teachers in developing religious materials and implementing methods of habituating religious materials in early childhood in RA Miftahul Anwar Majenang. This qualitative research method prioritizes direct observation with context analysis in observing each event. The data collection method is direct observation of the field, interviews with related teachers, and documentation of religious material habituation activities. The results showed that educators carried out the implementation of habituation methods on religious material through the planning stage by preparing a daily activity plan program followed by the implementation of learning oriented toward mastery of religious material. This study recommends the importance of consistency and continuity of educators in repeating the material that has been delivered to students to improve student behavior for the better*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengembangkan materi keagamaan dan menerapkan metode pembiasaan materi keagamaan pada anak usia dini di RA Miftahul Anwar Majenang. Metode penelitian kualitatif ini mengutamakan observasi langsung dengan analisis konteks dalam mengamati setiap peristiwa. Metode pengumpulan datanya adalah observasi langsung ke lapangan, wawancara dengan guru terkait, dan dokumentasi kegiatan pembiasaan materi keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik melaksanakan penerapan metode pembiasaan pada materi keagamaan melalui tahap perencanaan dengan menyusun program rencana kegiatan harian yang dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi keagamaan. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya konsistensi dan kesinambungan pendidik dalam mengulang materi yang telah disampaikan kepada siswa untuk meningkatkan perilaku siswa menjadi lebih baik.

© 2023 Tim Pengembang Jurnal UPI

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received 09 Juli 2023

Revised 02 Agustus 2023

Accepted 25 Agustus 2023

Available online 01 September 2023

#### Keyword:

Materi Keagamaan,  
Metode Pembiasaan,  
Anak Usia Dini  
Pendidikan Agama Islam,  
Pengembangan Materi Ajar

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan sebelum pendidikan dasar yang bertujuan untuk memberikan pengembangan dan perawatan kepada anak-anak mulai dari lahir hingga usia enam tahun. Pendekatan ini melibatkan pemberian rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak, sehingga mereka memiliki kesiapan dalam mengikuti pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal. (Hanipudin, 2020)

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang fokus pada pembentukan dasar dalam beberapa aspek, yaitu: 1) pertumbuhan dan perkembangan fisik, termasuk koordinasi motorik halus dan kasar; 2) pengembangan kecerdasan, seperti kemampuan berpikir, kreativitas, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual; 3) perkembangan sosial dan emosional, termasuk sikap, perilaku, dan aspek agama; serta 4) bahasa dan komunikasi. Pendekatan pendidikan ini disesuaikan dengan keunikan dan tahapan perkembangan yang dialami oleh anak-anak usia dini. (Hasan, 2009)

Anak merupakan anugerah dari Tuhan yang harus dijaga dan dilindungi. Salah satu cara untuk melakukannya adalah memberikan mereka ilmu dan pendidikan yang memadai. Ilmu dan pendidikan memberikan bekal kepada anak untuk menghadapi kehidupan di masa depan dengan lebih mudah. Peran ilmu dalam kehidupan anak sangat penting, karena melalui ilmu mereka dapat membedakan antara yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk. Pendidikan membimbing anak menuju kehidupan yang lebih baik dengan akidah dan akhlak yang mulia. Ilmu tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan anak, karena tanpa ilmu, pendidikan tidak akan berjalan dengan baik dan akan mengalami hambatan. Sebaliknya, pendidikan tanpa ilmu akan menjadi hampa dan tidak memiliki nilai yang substansial.

Pendidikan memiliki dampak yang lebih signifikan saat diterapkan sejak usia dini, dan orang tua merupakan orang pertama yang memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Penting untuk menyadari bahwa anak-anak dalam tahap perkembangan mereka siap menerima kebenaran tentang penciptaan Tuhan tanpa perlu penjelasan yang rumit. Oleh karena itu, berikanlah kepada mereka penjelasan mengenai aqidah secara perlahan hingga mereka menghafalnya. Setelah itu, anak-anak akan terus memahami dan meresapi nilai-nilai tersebut sedikit demi sedikit, sehingga nilai-nilai tersebut akan menjadi bagian yang melekat dalam diri mereka. (Ghazali, 2002)

Inti dari akal adalah naluri yang telah dipersiapkan untuk mengenali informasi rasional. Ini adalah cahaya yang ditempatkan di dalam hati, yang memungkinkan kita untuk memahami segala sesuatu. Tingkat naluri ini bervariasi tergantung pada tingkat perkembangan individu. Oleh karena itu, penting untuk memulai pendidikan sejak dini, dimulai dari naluri yang telah disiapkan untuk memahami informasi rasional tersebut. Melalui pendidikan yang mempengaruhi aqidah dan akhlak yang meresap ke dalam batin mereka, akan tumbuh pemikiran yang luar biasa. Dari sinilah kecerdasan emosional (pemikiran) dan kecerdasan spiritual (ibadah) anak-anak akan berkembang. (Ghazali, 2002)

Kelas merupakan tempat yang penting dalam proses pendidikan. Di dalam kelas, guru, siswa, dan siswa antar sesama berinteraksi dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas serta menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan. Hal ini membuat kelas menjadi komunitas belajar yang saling memberikan pertumbuhan dan perkembangan, baik dalam hal akademik, moral, kepribadian, maupun spiritual. (Koesoema, 2018)

Usia antara 2-6 tahun merupakan fase yang ideal untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak. Namun, pendidik anak usia dini sering menghadapi tantangan dalam metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan metode efektif dan relevan dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak usia dini, dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan kognitif anak pada tahap pra operasional. (Djiwandono, 2006)

Perkembangan religiusitas pada anak memiliki peran yang sangat penting, baik dalam perkembangan religiusitas anak itu sendiri maupun pada masa depannya. Penanaman nilai-nilai keagamaan sejak usia dini melibatkan konsep tentang ketuhanan, ibadah, dan nilai moral, dan hal ini dapat membentuk dasar religiusitas anak yang kuat dan berpengaruh sepanjang hidup. Pada usia ini, anak belum memiliki konsep dasar yang dapat digunakan untuk menolak atau menerima informasi yang diterima. Oleh karena itu, nilai-nilai agama yang ditanamkan menjadi dasar pertama dalam membentuk konsep diri anak. Kemudian, nilai-nilai agama ini akan menjadi landasan hati yang akan digunakan sebagai dasar penilaian dan penyaringan nilai-nilai yang masuk pada anak pada usia remaja.

Pembiasaan adalah bagian dari proses pendidikan, dimana suatu tindakan yang sering dilakukan secara teratur akan menjadi kebiasaan bagi pelakunya. Ketika kebiasaan tersebut terbentuk, seseorang cenderung menjadi terbiasa dan bahkan menjadi ketergantungan, dan pada akhirnya dapat menjadi tradisi yang sulit untuk diubah. Inilah mengapa pembiasaan memiliki peran penting dalam proses pendidikan. (Azizy, 2002)

Tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini semakin meningkat secara bertahap. Ini terlihat dari minat masyarakat yang lebih cenderung memilih untuk mengirimkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan yang berorientasi keagamaan, yang memiliki standar kualitas yang tidak kalah dengan sekolah-sekolah unggulan lainnya.

Raudlatul Athfal atau disingkat RA Miftahul Anwar Majenang adalah salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang memiliki tujuan pendidikan menitikberatkan pada pembiasaan-pembiasaan untuk mencetak karakter anak yang islami. RA Miftahul Anwar Majenang berusaha mengimplementasikan pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan. Adapun materi keagamaan yang dibiasakan dalam kegiatan keseharian meliputi materi: Surat pendek di dalam juz 'amma, do'a-do'a harian, do'a-do'a dalam sholat, menghafalkan nama-nama Malaikat yang wajib diketahui, nama Nabi, nama walisongo, nama khulafaur rosyidin, sifat wajib bagi Allah dan rasul, bersikap sopan santun, dan lain-lain

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Disebut sebagai penelitian kualitatif karena penelitian ini berfokus pada penggunaan kata-kata dan uraian dalam menggambarkan hasil penelitian dari lapangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa fakta yang diperoleh langsung atau tidak langsung dari sumber dan objek penelitian. (Arikunto, 2013)

Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk memberikan gambaran secara jelas tentang implementasi metode pembiasaan materi keagamaan pada anak usia dini di RA Miftahul Anwar Majenang. Untuk mendapatkan data yang diinginkan peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui pertanyaan kepada responden. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara komprehensif. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data yang melibatkan penyusunan dan pengorganisasian data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan sumber lain yang relevan. Tujuan analisis data adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kasus yang sedang diteliti, dan selanjutnya, data akan digunakan untuk membuat laporan. Prosedur analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Implementasi Metode pembiasaan materi keagamaan pada peserta didik di RA Miftahul Anwar Majenang**

#### **3.1.1. Pembiasaan dalam Akhlak**

##### **3.1.1.1. Akhlak dalam beribadah**

Pembiasaan yang diajarkan di RA Miftahul Anwar Majenang Cilacap yaitu pembiasaan praktek salat dan tata caranya, bacaan salat serta adab salat. Menurut kepala RA Miftahul Anwar Majenang adanya pembiasaan latihan salat yang diikuti dan dipraktikkan oleh seluruh peserta didik laki-laki dan perempuan yang dilakukan tiap seminggu sekali yaitu setiap hari jum'at diharapkan peserta didik terbiasa dengan bacaan dan gerakan salat serta mengetahui tata cara dan adab salat.

Hasil dari wawancara penulis dengan Ibu kepala dan guru diperoleh informasi bahwa pembiasaan praktek salat yang dilakukan seminggu sekali setiap hari jum'at adalah untuk membiasakan peserta didik melakukan gerakan salat dan bacaan salat serta agar peserta didik mengetahui adab dan tata cara salat yang benar, sehingga di rumah peserta didik akan mempraktikkan apa yang di ajarkan di sekolah mereka.

##### **3.1.1.2. Akhlak terhadap sesama manusia**

Pembiasaan lain yang diterapkan di RA Miftahul Anwar Majenang adalah akhlak terhadap sesama manusia, hal tersebut dilakukan dengan cara menghormati dan sopan santun terhadap orang tua, guru, dan sesama. Peserta didik dibiasakan dengan menyapa dan

mengucapkan salam terhadap guru, orang tua dan teman-temannya. Peserta didik juga dibiasakan untuk berjabat tangan dan mencium tangan guru, orang tua dan orang yang lebih tua, menengok teman/orang yang sakit, membantu orang yang membutuhkan bantuan.

#### **3.1.1.3. Akhlak terhadap alam sekitar**

Peserta didik di RA Miftahul Anwar Majenang ini juga dibiasakan mengenal dan menyayangi binatang, tumbuhan dan merawat lingkungan rumah, tempat ibadah dan bermain. Peserta didik juga dibawa ke alam terbuka untuk menikmati indahnya pemandangan dengan pembelajaran praktek langsung melihat alam sekitar.

Berdasarkan observasi peneliti melihat lingkungan di sekitar RA terlihat bersih, terbukti bahwa peserta didik banyak melakukan hal positif sebagaimana yang telah di ajarkan oleh guru. Peserta didik juga diberi tugas oleh guru untuk melakukan kebiasaan yang baik di rumah, contohnya menjaga adik pada waktu ibu memasak, membantu orang tua menyapu/lantai dan memberi makan ternak. Hal tersebut diharapkan dapat memunculkan rasa cinta dan kasih sayang peserta didik terhadap binatang peliharaan, menjaga kebersihan dan peduli terhadap keindahan lingkungan.

#### **3.1.1.4. Akhlak terhadap diri sendiri**

Peserta didik RA Miftahul Anwar Majenang dibiasakan untuk cinta kebersihan, kesehatan dengan makan makanan yang bergizi, minum air mineral tepat waktu dan sesuai dengan anjuran kesehatan serta rutin melakukan olahraga untuk menjaga kesehatan, dan membiasakan menutup aurat.

Menjaga kebersihan merupakan salah satu upaya untuk membentuk kebiasaan peserta didik agar selalu menjaga dan memperhatikan kesehatan diri. Menjaga kebersihan juga merupakan indikator dari kekuatan iman seseorang, karena dengan semakin kuat seseorang peduli dengan kebersihan, hati dan pikirannya akan selalu bersih. Peserta didik juga dibiasakan makan bersama dengan menu yang bergizi untuk menambah imunitas dan menjadi sehat.

#### **3.1.1.5. Syukur nikmat**

Peserta didik RA Miftahul Anwar Majenang dibiasakan untuk selalu menunjukkan rasa syukur terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. Peserta didik dibiasakan untuk selalu membaca basmalah setiap mengawali aktifitas dan membaca hamdalah setelah mengakhiri setiap aktifitas kegiatan.

Hasil dari paparan guru RA Miftahul Anwar Majenang bahwa penanaman kebiasaan mewujudkan rasa syukur sangat penting sebagai bukti terima kasih seorang manusia terhadap Allah Swt Sang Maha Pencipta. Membiasakan membaca kalimat basmalah sejak dini sangat penting, karena sesuatu hal atau aktifitas yang diawali dengan membaca basmalah akan bernilai ibadah. Mensyukuri nikmat kesehatan yang diberikan Tuhan dengan cara berolahraga, dengan pembiasaan ini diharapkan anak akan tumbuh menjadi pribadi yang pandai bersyukur terhadap segala nikmat yang Allah Swt berikan.

### **3.1.1.6. Hal-hal yang dihalalkan dan diharamkan**

Peserta didik RA Miftahul Anwar Cibeunying Majenang Cilacap dibiasakan untuk mengenal binatang, makanan dan minuman yang dihalalkan dan diharamkan untuk dikonsumsi. Hasil dari paparan Ibu Riyantin, S.Pd selaku guru RA Miftahul Anwar Majenang bahwa sangat penting untuk memperkenalkan sejak dini kepada peserta didik untuk mengetahui makan binatang yang halal dan minuman yang halal dan haram dikonsumsi. Guru juga memberikan penjelasan tentang pentingnya peserta didik mengetahui kebaikan dari makanan yang halal dan keburukan dari makanan yang haram menurut syariat Islam.

### **3.1.1.7. Silaturahmi**

Pembiasaan selanjutnya yang dibiasakan kepada peserta didik RA Miftahul Anwar Majenang adalah tentang anjuran silaturahmi kepada sesama saudara, memberikan pengertian bahwa menyambung tali silaturahmi wajib hukumnya, tidak boleh memutuskan tali silaturahmi dengan saudara, teman dan tetangga.

Dari penjelasan Ibu Riyantin, S.Pd bahwa di RA Miftahul Anwar Majenang mengenalkan dan membiasakan anak untuk menyambung silaturahmi baik kepada saudara, teman, tetangga dan orang lain, dengan memberi pengertian kepada peserta didik dengan menyambung silaturahmi akan banyak teman, saudara, dan Allah Swt mencintai orang yang menyambung tali silaturahmi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terbukti bahwa peserta didik dapat membiasakan pembiasaan materi keagamaan yang berupa pembiasaan akhlak seperti mempraktekkan salat, bacaan salat, bersalaman dengan orang tua ketika akan bermain dan berangkat sekolah, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan rumah, menutup aurat dengan baik, membaca basmalah sebelum aktifitas dan membaca hamdalah ketika mengakhiri aktifitas, mengenal nama-nama binatang, makanan, minuman yang halal dan haram dimakan, menjaga kebersihan dan kesehatan diri dengan makan makanan yang bergizi, gemar melakukan olahraga, membantu orang lain yang membutuhkan bantuan, menyayangi lansia dan silaturahmi kepada saudara, tetangga dan teman sejawat.

## **3.1.2. Pembiasaan dalam Ibadah**

### **3.1.2.1. Membaca Kalimat Syahadat, Membaca (hafalan) Asmaul Husna, ayat kursi dan materi ketauhidan**

Kegiatan menghafalkan dan membiasakan membaca kalimat syahadat, membaca (hafalan) asmaul husna, ayat kursi dan sifat Nabi Muhammad Saw. akan menjadi bekal bagi peserta didik untuk memperkuat keyakinan dan keimanan kepada Allah Swt dan Rasul-Nya. kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sehingga peserta didik akan hafal dengan sendirinya. RA Miftahul Anwar Majenang menjadikan hal tersebut di atas sebagai rutinitas yang setiap hari dilakukan sebelum pembelajaran dengan syair lagu.

Dari paparan guru mengenai pembiasaan menghafalkan dua kalimat syahadat, asmaul husna, ayat kursi dan materi ketauhidan yang lain setiap hari agar peserta didik terbiasa

membaca syahadatain, terbiasa menyebut asma-asma Allah Swt dan Rasul-Nya dalam setiap aktifitas belajar serta terbiasa membaca ayat kursi. Hal ini juga dilakukan agar peserta didik terbiasa membaca asmaul husna dan ayat kursi sampai menginjak usia pendidikan selanjutnya bahkan sampai akhir hayat, karena hafalan yang mereka hafalkan sejak kecil akan terpatrit di pikiran dan hati mereka.

### **3.1.2.2. Wudhu, Salat Jamaah, dan Zikir**

Kegiatan berwudhu juga menjadi kebiasaan yang di biasakan di RA Miftahul Anwar Majenang, kegiatan belajar wudhu ini menjadi bekal peserta didik dalam menjalankan sholat fardhu dan amalan lain yang mengiringi shalat, termasuk zikir dan do'a. kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan peserta didik mengetahui kewajiban sebelum menjalankan ibadah adalah wajib melakukan wudhu dan terbiasa dengan gerakan-gerakan wudhu serta do'a-do'anya. Kegiatan ini dirangkai dengan kegiatan salat dan zikir.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan terkait wudhu, salat, jamaah, dan zikir, peserta didik dapat melaksanakan dengan bimbingan guru. Dalam kegiatan ini anak di ajarkan urutan dalam melaksanakan salat, yaitu diawali dengan wudhu dan di akhiri dengan zikir dan do'a. Peserta didik laki-laki juga dibimbing menjadi imam salat. Setelah latihan salat selesai, kemudian dilanjutkan dengan membaca zikir kalimat-kalimat thayyibah bersama-sama dibimbing oleh guru, ditutup dengan berdo'a untuk kebaikan dunia dan akhirat dan do'a untuk kedua orang tua. Dengan adanya pembiasaan ini diharapkan peserta didik terbiasa sedari kecil melaksanakan rutinitas ibadah wajib ini sehingga akan terbawa di masa dewasa sebagai suatu kebutuhan yang wajib dikerjakan.

### **3.1.2.2. Latihan Manasik Haji**

Kegiatan latihan manasik haji juga dibiasakan dengan harapan menjadi bekal peserta didik dalam mengenal dan memahami rukun Islam yang kelima. Kegiatan latihan manasik haji dilaksanakan satu kali dalam satu tahun. Pelaksanaan manasik haji dilaksanakan bersama-sama dengan RA lain se-kecamatan Majenang dikoordinir oleh panitia tingkat kecamatan.

Dari paparan Kepala RA Miftahul Anwar Majenang mengenai manasik haji, peserta didik dibiasakan untuk mengenang momentum pelaksanaan ibadah haji yang dilakukan satu kali dalam satu tahun dan kegiatan-kegiatan apa saja yang ada didalamnya.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan terkait manasik haji, peserta didik sangat antusias dengan kegiatan ini karena latihan ibadah manasik haji tidak hanya dilaksanakan secara massal. Peserta didik dibimbing oleh para guru, bercampur dan membaaur dengan peserta didik dari RA lain, sehingga terjalin interaksi yang baik antar pendidik dan antar peserta didik.

### **3.1.2.3. Doa-doa harian**

Dalam kegiatan harian, guru memberi materi kegiatan menghafalkan doa-doa sehari-hari untuk melatih kebiasaan peserta didik dalam belajar. Pembacaan dan hafalan doa dibiasakan dan dilantunkan oleh anak setiap hari dengan bimbingan guru, hal tersebut dilakukan agar mempermudah saat peserta didik menghafalkan doa setiap hari.

Berdasarkan hasil paparan ibu Riyantin, S.Pd selaku guru kelompok B dengan metode pembiasaan anak akan lebih terbiasa melantunkan doa sehari-hari, dengan demikian jika anak

terlatih untuk menerapkannya disetiap sebelum dan sesudah melakukan sesuatu disitulah peserta didik akan terbiasa membaca doa, sehingga ternanam sikap spiritual dalam pribadi peserta didik.

#### **3.1.2.4. Menghafalkan surat-surat pendek**

Kegiatan menghafalkan surat-surat pendek akan menjadi bekal peserta didik dalam menjalankan sholat fardhu, dan juga melatih anak untuk lebih semangat dalam belajar membaca iqra', kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dan setelah hafalan anak diberi pekerjaan rumah berupa hafalan surat pendek agar dapat dihafalkan dirumah dengan rentang waktu selama satu minggu hafalan peserta didik akan dichek dan disima oleh guru.

Hasil paparan dari ibu Riyantin, S.Pd selaku guru kelompok B yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada masa golden age atau dapat disebut dengan masa keemasan jadi harus banyak diberi stimulus dengan pembiasaan dan kegiatan yang positif agar anak mempunyai kedisiplinan yang baik untuk bekal dirinya untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dan untuk membekali anak dalam melaksanakan salat fardhu. Selain itu, untuk melatih dan menanamkan pembiasaan ibadah membaca surat pendek pada anak pada setiap hari jumat peserta didik diharuskan hafalan sesuai yang diperintahkan guru, jadi guru memberikan jarak waktu antara memberikan tugas dan penyeterannya satu minggu. Dengan begitu anak akan lebih terbiasa belajar jika berada di rumah.

### **3.2. Hambatan implementasi pembiasaan materi keagamaan pada peserta didik di RA Miftahul Anwar Majenang**

Ada beberapa hambatan yang mempengaruhi guru dalam mengembangkan dan membentuk pembiasaan peserta didik di RA Miftahul Anwar Majenang yaitu:

1. Susahnya untuk mengkondisikan anak sewaktu mengikuti kegiatan pembiasaan karena masih senang bermain dan tidak fokus, melamun dan Waktu yang tidak terlalu lama untuk pembiasaan materi keagamaan.
2. Kurangnya anak melakukan pembiasaan menghafalkan materi keagamaan di rumah karena waktu yang banyak untuk melihat televisi dan bermain, dan pola asuh orang tua yang kurang memperhatikan rutinitas anak di rumah yang islami.

### **3.3. Dampak implementasi pembiasaan materi keagamaan pada peserta didik di RA Miftahul Anwar Majenang**

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa dengan adanya metode pembiasaan yang dilakukan guru sangatlah berpengaruh pada proses perkembangan dan pembentukan karakter anak, dengan adanya pembiasaan anak akan terbiasa melakukan sesuatu yang telah diajarkan oleh guru saat disekolah dan terbawa pada saat mereka berada di rumah. Sekalipun beberapa dari mereka ada yang belum terbiasa dengan kebiasaan tersebut namun lama kelamaan mereka juga akan terbiasa karena mengikuti apa yang diajarkan dengan diikuti oleh pola pikir mereka yang semakin berkembang.

Dengan adanya metode pembiasaan dalam materi keagamaan, kebiasaan peserta didik mengalami perubahan yang pesat. Perkembangan psikologis anak meningkat sehingga muncul kesadaran dari anak ikut mengingatkan orang tua agar mengikuti kebiasaan baik

tersebut. Orang tua diingatkan untuk selalu berdoa dalam memulai pekerjaan atau aktifitas. Selain itu, dengan adanya pembiasaan ini juga telah memberikan dampak positif pada kedisiplinan anak, banyak peserta didik yang sudah merespon dengan baik apa yang diinstruksikan guru serta melakukannya dengan baik pula, ada beberapa peserta didik yang masih belum dapat mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru dan ada beberapa peserta didik yang masih membutuhkan bantuan guru dalam melakukan pembiasaan tersebut yang belum memenuhi apa yang diharapkan oleh guru. Tetapi dari kegiatan ini dapat membuat peserta didik lebih disiplin baik di sekolah maupun di rumah. Jadi, hasil observasi ini sudah menunjukkan bahwa tingkat pembiasaan peserta didik di RA Miftahul Anwar Majenang sudah mengalami peningkatan dan proses perkembangan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka ada beberapa hal yang dapat peneliti simpulkan yaitu: pertama pelaksanaan metode pembiasaan pada materi keagamaan dilakukan melalui tahap perencanaan dengan menyiapkan program rencana kegiatan harian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan terhadap materi keagamaan, pendidik harus melakukan pembiasaan latihan keagamaan yang menyangkut ketauhidan, ibadah seperti salat, doa, membaca Al-Quran atau menghafalkan ayat-ayat atau surat-surat pendek, latihan shalat berjamaah di sekolah, sehingga lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Kedua, Faktor-faktor yang mendukung dari implementasi metode pembiasaan materi keagamaan di RA Miftahul Anwar Majenang adalah karena adanya dukungan dari orang tua dan masyarakat serta guru yang ahli dan sarana prasarana yang memadai dalam pelaksanaan proses pembelajaran materi keagamaan dengan metode pembiasaan. Dalam proses pembelajaran, pendidik harus konsisten dan kontinyu dalam mengulang kembali materi yang telah disampaikan kepada peserta didik untuk meningkatkan perilaku peserta didik agar menjadi lebih baik

#### 5. REFERENSI

- Azizy, A. & A. Qadri. (2002). *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu
- Al Ghazali, A. H. M. (2002). *Mukhtashar Ihya 'Ulumuddin*, Terj. Irwan Kurniawan, Bandung: Mizan, 2002
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hanipudin, S. (2020). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di RA Baitussalam Wringinharjo Cilacap. *JEA (Jurnal Edukasi AUD) Vol 6, No 2 (2020)* <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jurnalaud/article/view/4109>
- Hanipudin, S, et all. 2021. Revitalisasi Karakter Peserta Didik Dalam Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari. *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2 No. 2 <https://ejournal.stais.ac.id/index.php/qlm/article/view/88>
- Hanipudin, S. (2019). Pendidikan Islam di Indonesia dari Masa ke Masa. *Matan : Journal Of Islam And Muslim Society*, 1(1), 39-53. doi:10.20884/1.matan.2019.1.1.2037

- Hasan, M. (2009). PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Jogjakarta: DIVA Press
- Jarwono. (2016). Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di TKIT Bina Putra Mulia Purbalingga, Purwokerto: Repository IAIN Purwokerto
- Koesoema, D. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Kelas, Yogyakarta: Kanisius
- Nisak, F. K. (2017). Pengaruh Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Karakter Siswa MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, Yogyakarta: Repository UIN Sunan Kalijaga
- Rahmat, J. (2002). Psikologi Agama, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ramayulis. (2005). Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia
- Rambe, S. (2004). Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Raudhotul Athfal Dharma Wanita IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: Repository IAIN Sunan Kalijaga
- Departemen Agama RI. (2002). Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Jakarta
- Sutanto, A. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori, Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Setiawan, D. et.al. (2013). Analisis Kegiatan Pengembangan PAUD, Tangerang: Universitas Terbuka
- Wiyani, N.A. (2014). Psikologi Perkembangan AUD, Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Wuryani, S. & Djiwandono. (2006). Psikologi Pendidikan, Jakarta: Grasin.